



## Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Dobo pada Topik A Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

### Application of the Discovery Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class V Students of SD Negeri 3 Dobo on Topic A How We Live and Grow

Sesilia Rumyaan, La Suha Ishabu\*, Rino Lengan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: [ishabusuha@gmail.com](mailto:ishabusuha@gmail.com)\*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 15 November 2024 Disetujui: 17 Januari 2025 Publikasi: 10 Maret 2025	<p><i>The discovery learning model is a learning method that is not presented with concepts in finished form, but students are required to discover the learning concept independently. The discovery learning model is a learning model where students understand concepts, meanings, and relationships through an intuitive process to finally reach a conclusion. This study aims to improve the learning outcomes of IPAS students in Class Vc of SD Negeri 3 Dobo by using the discovery learning model. The type of research used in this study is Classroom Action Research (PTK) which aims to explain teaching and learning activities in the classroom by using the discovery learning model to improve student learning outcomes. From the research carried out, the results of the initial test in class Vc were at a failed qualification, this proves that the level of students' mastery is still very minimal in the material on how we live and grow. The process of teaching and learning activities in class Vc is at good qualifications, where at the end of the first cycle the average student achievement score (45%) was obtained. The results of the final test of cycle II are classically completed with an average student achievement score (100%). This shows that all students are able to understand the material on how we live and grow by using the discovery learning model well according to the stages. Based on the results of the research, it can be concluded that the discovery learning model can help students to achieve learning outcomes on the material on how we live and grow, because in this learning model students are involved directly from the beginning of learning so that students are more active and creative in constructing their knowledge.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Discovery Learning, Outcomes Learning, Classroom Action Research</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Model pembelajaran discovery learning ialah metode belajar yang tidak disuguhkan konsep dalam bentuk jadi, akan tetapi peserta didik dituntut untuk menemukan konsep belajarnya secara mandiri. Model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Jenis penelitian yang digunakan</p>

dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tes awal pada kelas Vc berada pada kualifikasi gagal, hal ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan siswa masih sangat minim terhadap materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Proses kegiatan belajar mengajar pada kelas Vc berada pada kualifikasi baik, dimana pada tes akhir siklus I diperoleh rata-rata skor pencapaian siswa (45%). Hasil tes akhir siklus II secara klasikal tuntas dengan rata-rata skor pencapaian siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mampu memahami materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik sesuai dengan tahapannya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar pada materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh, karena dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan langsung dari awal pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

**Kata Kunci :** *Discovery Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri siswa. Pendidikan juga diartikan sebagai interaksi antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran di kelas (Telaumbana, 2023). Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan memerlukan upaya agar peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan, beretika serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, akan tetapi kualitas pendidikan juga ditandai dengan adanya metode, strategi, dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Interaksi siswa yang aktif dengan sumber belajar, guru, dan teman sebaya memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan perolehan pengetahuan, menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Farin, dkk, 2024). Guru sangat penting dalam membina lingkungan pendidikan yang berkualitas dan dapat merangsang keterlibatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut (Suraya 2020) guru yang profesional dapat secara efektif mengelola semua aspek pembelajaran, termasuk peserta didik, bahan ajar, sumber belajar, dan media. Manajemen yang efektif dari semua aspek pembelajaran dapat memberikan motivasi peserta didik untuk tetap mengikuti pada pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga mereka tertantang oleh diskusi dengan teman dan guru. Di awal proses pembelajaran, guru dapat mengetahui potensi mendasar peserta didik seperti motivasi, latar belakang akademis, latar belakang ekonomis, dan lain sebagainya. Pada saat ini masih banyak ditemukan pembelajaran dengan metode ceramah dengan

berorientasi pada guru (*teacher centered*) serta peserta didik yang kurang aktif, tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, tidak memiliki keberanian untuk mengerjakan di depan kelas, kurangnya kerjasama dengan teman sekelompok (Purnasari & Sadewo, 2020). Menurut (Fajri 2019) Model pembelajaran *discovery learning* ialah metode belajar yang tidak disuguhkan konsep dalam bentuk jadi, akan tetapi peserta didik dituntut untuk menemukan konsep belajarnya secara mandiri. Dengan model *discovery learning* diharapkan bisa berguna pada pembelajaran IPAS agar pembelajar dapat lebih aktif, kreatif, inovatif. Peserta didik juga bias bertanya dan aktif untuk menjawab, berani untuk menyampaikan pemikirannya, dapat merespon, dan peserta didik juga harus memahami segala hal dan yang perlu untuk dikembangkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (Sitepu, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama masa PLP, diperoleh informasi bahwa ada beberapa hal yang didapati dalam proses pembelajaran yang dianggap berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa antara lain: 1) dalam proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Dobo saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional, yaitu proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru sebagai pusat pembelajaran, siswa lebih berperan pada saat mencatat, menghafal dan latihan menjawab soal sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS. 2) kurangnya kreativitas guru dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa, karena kreativitas guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh lemahnya strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru sebagai pengajar. 3) sarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, 4) pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *discovery learning* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada peran dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menemukan solusi dan pemecahan masalah dari apa yang mereka temukan. model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat lebih berperan aktif dalam menemukan informasi sendiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

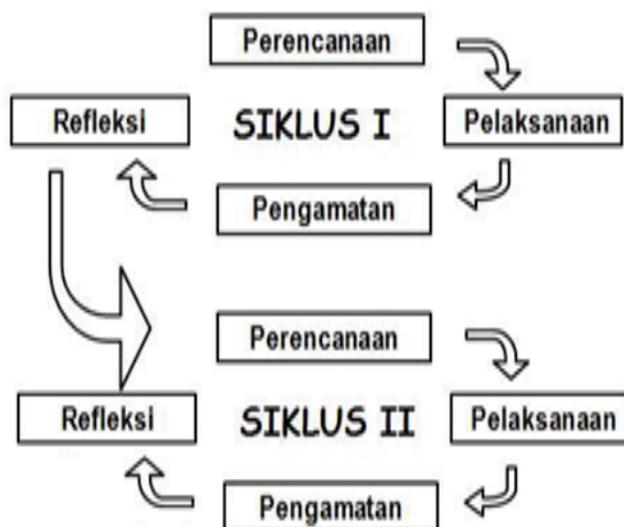
Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Dobo pada Topik A Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh ”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari makna yang disadur dalam bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang artinya *action research* (penelitian dengan tindakan) yang kegiatannya dilakukan dalam “kelas”.

Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif :

- a. Analisis kualitatif digunakan untuk mencatat hasil catatan lapangan. Menurut (Milks & Huberman, 2021)
- b. Analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar IPAS kelas V khususnya kelas V-c pada siswa SD Negeri 3 Dobo dengan menggunakan rumus;



**Gambar.2.1 Siklus Pelaksanaan PTK**  
(sumber. Agus Kristiyanto (2020))

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dan untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

Nilai aktivitas belajar siswa selanjutnya akan dibuat dalam bentuk kualifikasi berdasarkan dengan KKM yang ada pada SD Negeri 3 Dobo yang akan diuraikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan komunikasi dan kerjasama dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Dobo, bagian kurikulum dan guru kelas Vc SD Negeri 3 Dobo untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 3 Dobo melalui model pembelajaran *discovery learning*.

Pada hari pertama peneliti masuk di SD Negeri 3 Dobo, peneliti berdialog dengan siswa mengenai materi topik A bagaimana kita hidup dan bertumbuh, setelah itu peneliti mengatakan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan tes. Tes ini merupakan tes awal siklus yang dilakukan sebelum melakukan perencanaan siklus I. Tes awal dilakukan pada hari senin 28 Oktober 2024

pada siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo yang berjumlah 20 siswa. Tes dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Hasil tes awal siswa kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 3.3 Daftar Nilai Tes Awal**

No	Nama Siswa	Tes Awal	Ket	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	NG	40		√
2.	HAS	50		√
3.	GJM	40		√
4.	AW	50		√
5.	AW	50		√
6.	ONS	40		√
7.	KPW	20		√
8.	DJP	40		√
9.	MG	30		√
10.	FP	40		√
11.	EIS	50		√
12.	GJM	40		√
13.	RMU	40		√
14.	ALD	30		√
15.	IRH	20		√
16.	EIS	40		√
17.	ND	30		√
18.	MAR	40		√
19.	KGP	20		√
20.	LBN	40		√
Jumlah			-	20

**Tabel 3.4 Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Akhir	Klasifikasi	Keterangan
1	80 - 100	-	A	Sangat Baik	Lulus
2	70- 79	-	B	Baik	Lulus
3	65 - 69	-	C	Cukup	Lulus
4	<50	20	D	Kurang	Tidak Lulus

Berdasarkan presentase hasil tes awal yang terdapat pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa sebanyak 20 siswa belum mencapai KKTP. Kemudian peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai tahap-tahap siklus dengan implementasi model pembelajaran *discovery learning*.

Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan nilai KKTP di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo.

**Tabel 3.5 KKTP Hasil Penelitian Siswa Pada Tes Awal**

Nilai KKTP	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥70	-	0%	Tuntas
<70	20	100%	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 3 Dobo Kelas Vc 2024

Selesai dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian dilakukan tes akhir. Tes diberikan pada 20 siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes pada siklus I pada siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini : Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan nilai KKTP di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo.

Tabel 3.6 Daftar Nilai Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Awal	Ket	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	NG	100	√	
2.	HAS	60		√
3.	GJM	100	√	
4.	AW	60		√
5.	AW	60		√
6.	ONS	60		√
7.	KPW	90	√	
8.	DJP	50		√
9.	MG	80	√	
10.	FP	100	√	
11.	EIS	90	√	
12.	GJM	60		√
13.	RMU	100	√	
14.	ALD	90	√	
15.	IRH	50		√
16.	EIS	60		√
17.	ND	90	√	
18.	MAR	60		√
19.	KGP	60		√
20.	LBN	50		√
Jumlah			9	11

Tabel 3.7 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Akhir	Klasifikasi	Keterangan
1	80 - 100	9	A	Sangat Baik	Lulus
2	70- 79	-	B	Baik	Lulus
3	65 - 69	8	C	Cukup	Lulus
4	<50	3	D	Kurang	Tidak Lulus

Tabel 3.8 KKTP Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai KKTP	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥70	9	45 %	Tuntas
<70	11	55 %	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 3 Dobo Kelas Vc 2024

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang terdapat pada tabel 4.6 di atas terlihat bahwa sebanyak 9 siswa atau dengan presentase sebesar 45% telah mencapai KKTP yang sudah di tentukan yaitu memperoleh nilai >70, sedangkan 11 siswa atau dengan presentase 55% belum mencapai KKTP. Setelah itu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan dengan tes akhir. Tes diberikan kepada 20 siswa pada kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dimana tes ini diberikan untuk mengukur

seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hasil tes pada siklus II siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini : Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan nilai KKTP di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo.

**Tabel 3.9 Daftar Nilai Akhir Siklus II**

No	Nama Siswa	Tes Awal	ket	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	NG	100	√	
2.	HAS	80	√	
3.	GJM	100	√	
4.	AW	80	√	
5.	AW	90	√	
6.	ONS	80	√	
7.	KPW	90	√	
8.	DJP	80	√	
9.	MG	80	√	
10.	FP	100	√	
11.	EIS	90	√	
12.	GJM	90	√	
13.	RMU	100	√	
14.	ALD	90	√	
15.	IRH	80	√	
16.	EIS	90	√	
17.	ND	90	√	
18.	MAR	80	√	
19.	KGP	80	√	
20.	LBN	90	√	
Jumlah			20	

**Tabel 3.10 Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

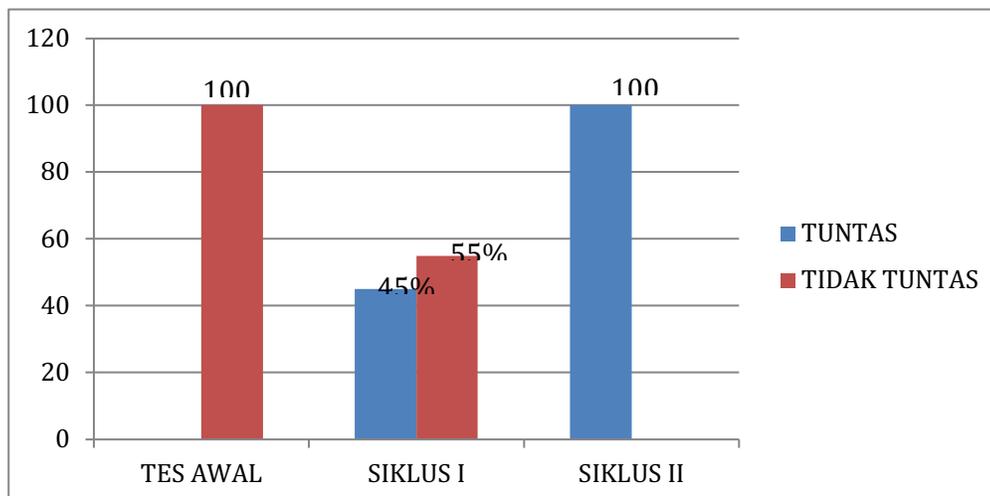
No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Akhir	Klasifikasi	Keterangan
1	80 - 100	20	A	Sangat Baik	Lulus
2	70- 79	-	B	Baik	Lulus
3	65 - 69	-	C	Cukup	Lulus
4	<50	-	D	Kurang	Tidak Lulus

**Tabel 3.11 KKTP Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai KKTP	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥70	20	100%	Tuntas
<70	-	0%	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 3 Dobo Kelas Vc 2024

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai >70 sebanyak 20 siswa atau sebesar 100%. Sedangkan siswa yang memiliki nilai cukup <70 atau sebesar 0% dari hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dan mudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, secara umum peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I hingga siklus II terdapat pada grafik berikut:



Gambar 3.12 Ketuntasan Hasil Belajar

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan informasi tentang beberapa hal menyangkut proses pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Negeri 3 Dobo khususnya pada siswa kelas Vc. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas Vc. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa tentang pembelajaran IPAS dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil belajar pada materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh yang di sajikan dalam bentuk materi pada power point, gambar, video, serta penjelasan dari guru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dapat dilihat pada tabel 4.7 dari tabel tersebut, rata-rata hasil belajar siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo menunjukkan adanya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS pada materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dari tes akhir siklus I sebanyak 9 siswa memperoleh nilai >70 dan sebanyak 11 siswa memperoleh nilai <70 perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 45% siswa yang memperoleh nilai >70. Selanjutnya refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun kekurangan yang terjadi pada perangkat pembelajaran yang di susun yaitu jawaban yang terdapat pada kelompok hampir semua Sama dan pertanyaan yang di buat oleh siswa agak sukar sehingga membingungkan siswa dalam menjawab. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* sudah terlaksana dengan baik, hanya saja masih ada siswa yang kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelompok. Siswa berpikir, secara kelompok serta berbagi untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan, lebih memperhatikan kondisi siswa dan harus lebih bersikap tegas pada siswa yang berperilaku tidak relevan. Selain itu guru juga diharapkan agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar tugas maupun siswa yang tampak bingung menulis jawaban pada lembar kerja di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka di putus penelitian akan di lanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi. Adapun tindakan kelas pada siklus II di laksanakan

dalam dua kali pertemuan. Setelah siklus II ini dilaksanakan, maka hasil belajar tes akhir siklus II menunjukkan ada peningkatan dari siklus I yaitu 9 siswa yang memperoleh nilai >70 dan 11 yang memperoleh <70. Pada tes akhir siklus II terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dimana semua siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo rata-rata semuanya tuntas. Setelah di hitung presentase pada siklus II telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 100% siswa yang memperoleh nilai >70 (KKTP). Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya atau di hentikan pada siklus II. Dengan demikian penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo. Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan demikian target penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar pada materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh.

Hasil refleksi pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung baik. Kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik pada siklus II. Guru Sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dengan baik dalam proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai modul ajar yang disusun oleh peneliti. Peran guru dalam memfasilitasi siswa menjadi tolak ukur meningkatkan hasil belajar siswa, ketika guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar pertanyaan secara individu maupun dalam diskusi kelompok.

Terlihat bahwa tingkat keseriusan guru demi mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran IPAS pada materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh telah meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah kemampuan berkomunikasi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran IPAS dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa. Siswa terlihat aktif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

### 3.2 Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* secara bertahap terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS. Hasil tes awal menunjukkan bahwa seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun pada akhir siklus II, seluruh siswa mencapai nilai tuntas. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep belajar dapat memperbaiki pemahaman dan prestasi mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Permatasari et al. (2023) yang menyebutkan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa SD. Selain itu, Sari & Akbar (2022) juga menemukan bahwa metode ini memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah, sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

Proses penerapan *discovery learning* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, meskipun belum seluruhnya optimal dalam pencapaian nilai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok serta kesulitan siswa dalam menyusun pertanyaan yang bermakna. Menurut Hamidah et al. (2023), keberhasilan *discovery learning* tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif. Studi serupa oleh Lestari & Putri (2021) menyebutkan bahwa

efektivitas model ini meningkat bila didukung oleh lembar kerja siswa yang terstruktur dan fasilitasi guru yang tepat.

Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, di mana seluruh siswa berhasil mencapai KKTP. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa dengan perbaikan strategi pengelolaan kelas dan dukungan sumber belajar visual seperti gambar dan video, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Pramudita & Widodo (2020) yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi abstrak pada pembelajaran sains. Tambahan dari Farida et al. (2022) menyatakan bahwa integrasi discovery learning dan multimedia interaktif menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih tinggi.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, pengamatan, dan penyimpulan mandiri menjadikan siswa merasa memiliki kontrol terhadap pembelajarannya. Menurut Jamilah (2025), discovery learning yang dirancang dengan baik mampu memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam teori Self-Determination (kompetensi, otonomi, keterikatan sosial), yang menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, Wahyuni & Astuti (2022) menekankan bahwa pembelajaran berbasis penemuan merangsang rasa ingin tahu dan kepemilikan terhadap materi pembelajaran. Refleksi pada siklus I menjadi kunci penting untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pendekatan sistematis berbasis siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK), di mana setiap tindakan pembelajaran yang kurang efektif dapat segera dianalisis dan diperbaiki. Studi oleh Wahyudi et al. (2022) menyatakan bahwa keberhasilan PTK terletak pada evaluasi reflektif yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala pembelajaran (DOI: 10.31004/basicedu.v6i1.2060). Ditambah lagi, penelitian Yuliana & Wijayanti (2020) juga menguatkan bahwa siklus PTK mempercepat peningkatan hasil belajar melalui intervensi pedagogis bertahap.

Secara keseluruhan, model pembelajaran discovery learning sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Dobo karena mampu menstimulasi aktivitas, kreativitas, dan pemahaman siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, dan menyimpulkan secara mandiri sehingga membangun pembelajaran bermakna. Kesimpulan ini didukung oleh studi Pujianingsih et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa discovery learning memiliki potensi besar dalam mendorong siswa untuk belajar aktif dan reflektif. Sementara itu, Fitriyah et al. (2021) menambahkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam discovery learning memperkuat penguasaan konsep dan meningkatkan retensi jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo, setelah siswa mengikuti pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar untuk tiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 9 siswa telah memperoleh nilai >70 namun masih terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai <70. Sedangkan siklus II terdapat 20 siswa telah memperoleh nilai >70. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* tentang materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa di kelas Vc SD Negeri 3 Dobo dinyatakan berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eka, E., A. (2018). *Implementation Of Discovery Learning Model To Improve Student's Mathematics Learning Achievement At Class Xi Science 2 Sma Negeri 1 Tempuling*. Jurnal Jom Fkip – Ur Volume 6 Edisi 1 Januari – Juni 2019.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars, 7(2), 64-73.
- Farida, I., dkk. (2022). *Multimedia Interaktif dan Discovery Learning*. IJINS, 24(1). DOI: 10.21070/ijins.v24i1.1312
- Fitriyah, F., dkk. (2021). *Retensi Konsep melalui Discovery Learning*. Jurnal Basicedu, 5(2). DOI: 10.31004/basicedu.v5i2.1341
- Hamidah, R., dkk. (2023). *Application of Quizizz-Assisted Gamification Model*. Jurnal Derivat, 10(2). DOI: 10.31316/jderivat.v10i2.6597
- Jamilah. (2025). *Quizizz Mobile dan Motivasi Intrinsik Siswa SD*. IJINS, 26(3). DOI: 10.21070/ijins.v26i3.1458
- Lestari, N., & Putri, A. (2021). *Discovery Learning dan LKPD Terstruktur*. Jurnal PPK, 10(1). DOI: 10.23887/jppk.v10i1.36145
- Permatasari, H., dkk. (2023). *Pengaruh Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendas, 8(3). DOI: 10.23969/jp.v8i3.14437
- Pramudita, D., & Widodo, A. (2020). *Media Visual dalam Pembelajaran Sains SD*. IJINS, 10(2). DOI: 10.21070/ijins.v10i2.1153
- Pujianingsih, J., dkk. (2024). *Discovery Learning dan Aktivitas Siswa SD*. JPBB, 3(1). DOI: 10.55606/jpbb.v3i1.2713
- Sari, D. P., & Akbar, T. (2022). *Efektivitas Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Attadib, 7(1). DOI: 10.31004/attadib.v7i1.2923
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suraya, S. N. (2020). Peran Asisten Guru (*Teaching Assistants*) dalam Maksimalisasi Proses Pembelajaran di Kelas. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01).
- Telaumbanua, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 1 Idanotae TP 2022/2023. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 73-82.
- Wahjudi, E. (2019). Penerapan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Sebagai upaya untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)* Vol. 5. <http://www.scribd.com/mobile/document/367404123/5-1-2-eko-wahyudi>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2018.
- Wahyudi, S., dkk. (2022). *Refleksi Siklus PTK dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal Basicedu*, 6(1). DOI: 10.31004/basicedu.v6i1.2060
- Wahyuni, R., & Astuti, E. (2022). *Discovery Learning dan Rasa Ingin Tahu Siswa*. *Jurnal Basicedu*, 6(6). DOI: 10.31004/basicedu.v6i6.3397
- Yuliana, S., & Wijayanti, P. (2020). *PTK dan Peningkatan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Basicedu*, 4(4). DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.477